



*GAB (Anti-Bullying Generation) : Anti-Bullying Education for
Children In Mojowono Village*

Adil Abdillah^{1*}, Witanti Rokmatulillah², Ahmat Rian Hanafi³, Shinta Wahyu'aunillah⁴,
Novel Septianis Avanti⁵, Firman Saifudin⁶, Octia Manda Tasya⁷, Fifit Nur Aini⁸, Ilmia
Putri Hariyono⁹, Adhimas Arya H.A.P¹⁰, Sayidatina Khaf Sho¹¹, Riki Hidayat¹², Septi
Wulandari¹³, Dwi Prasetyo Aji Agustin¹⁴, Putri Ziana Walidah¹⁵, Yuki Andri Okta
Setiawan¹⁶, Muamar Hendik Safri¹⁷, Yogi Indra Devi¹⁸, King Gusthi Marga Anthonie¹⁹,
Mentrik Hesti Maszaroh²⁰, La Rose Octaffina²¹, Sherlina Aprilya²², Zidnii Ilma²³

¹⁻²³ Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto

* Korespondensi Penulis: ayah.adil1181@gmail.com

Article History:

Received: December 30, 2024;

Revised: January 15, 2025;

Accepted: February 01, 2025;

Online Available: February 03,
2025

Keywords: *Bullying, Education,
Bullying at school*

Abstract: *Bullying is an act of oppression that is carried out intentionally and repeatedly with the aim of hurting another person. Bullying can occur physically, verbally, or in subtle ways such as forcing or manipulating. Bullying can have a negative impact on victims, perpetrators and witnesses. Victims can experience psychological stress, behavioral changes and trauma. There are several reasons why someone does bullying, namely because they see their parents often fighting. Unhealthy parenting patterns, too liberated, too harsh, or lacking love and attention. This community service activity aims to provide education regarding the negative impacts of bullying and maintain the mental health of children in Mojowono village, Kemlagi subdistrict, Mojokerto regency. The target of this community service activity is 111 elementary school children from grades 1 to 6 using the hybrid learning method. The results of the evaluation of children's understanding of the material showed that 85% of children really understood the material presented.*

Abstrak

Bullying merupakan tindakan penindasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dengan tujuan untuk menyakiti orang lain. Bullying dapat terjadi secara fisik, verbal, atau secara halus seperti memaksa atau memanipulasi. Bullying dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban, pelaku, dan saksi. Korban dapat mengalami tekanan psikologis, perubahan perilaku, dan trauma. Adapun beberapa penyebab seseorang melakukan bullying yaitu karena melihat orang tua yang sering bertengkar. Pola asuh orang tua yang tidak sehat, terlalu dibebaskan, terlalu keras, maupun kekurangan kasih sayang dan perhatian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait dampak buruk bullying dan menjaga kesehatan mental anak-anak di desa mojowono kecamatan kemlagi kabupaten mojokerto. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu anak-anak sekolah dasar yang berjumlah 111 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan menggunakan metode pembelajaran hybrid learning. Hasil evaluasi pemahaman anak-anak terhadap materi yang menunjukkan 85% anak-anak sangat paham akan materi yang disampaikan.

Kata Kunci; *Bullying, Pendidikan, Sekolah*

1. PENDAHULUAN

Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan secara verbal, fisik, atau sosial perilaku bullying merupakan perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban yang dilakukan secara berulang-ulang terjadi dari waktu ke waktu dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental untuk mendapatkan kepuasan karena merasa lebih berkuasa.

Perilaku bullying dapat menyebabkan perkembangan remaja di bidang akademik maupun non akademik menjadi terganggu (Eka trisna wahani, 2022). Di zaman sekarang ini, perilaku bullying sudah tidak asing muncul di lingkungan sekitar kita. Pola asuh orang tua yang salah dapat menyebabkan anak cenderung melakukan perilaku yang menyimpang. orang tua yang terlalu mendominasi akan membuat anak tidak dapat mengembangkan kreativitasnya yang akhirnya anak akan bertindak agresif dan cenderung melakukan perbuatan yang menyimpang di luar lingkungan keluarga.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia terdapat 17 kasus anak bunuh diri karena bullying. Dampak bullying dapat berlanjut lama hingga dewasa. Korban bullying juga dapat mengalami perasaan tidak berdaya, bahkan indikasi untuk melakukan bunuh diri. korban bullying akan merasa tertekan dan terganggu secara emosional dan memiliki kecemasan, hal ini sering berdampak pada prestasi akademik siswa. korban akan kesulitan untuk berkonsentrasi, kehilangan motivasi, dan sering mengurung diri.

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan didesa Mojowono, Kemlagi, Mojokerto. Desa Mojowono merupakan salah satu lokasi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh para mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto. Desa Mojowono Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto terletak disebelah barat pasar kemlagi dengan jarak kurang lebih 1 Km dan terletak kurang lebih 17 Km dari Mojokerto Kota. Desa Mojowono mayoritas penduduknya bertani, dan yang menjadi tujuan dari pengabdian masyarakat saya saat ini adalah anak-anak di SDN Mojowono dari kelas 1-6 dengan tema sosialisasi GAB (Generasi Anti Bullying). Materi yang kita ajarkan yaitu melalui perumpamaan dari kertas origami berbentuk love dan 2 buah apel.

2. METODE

Bentuk kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi kegiatan tentang bullying. Kegiatan sosialisasi akan kami laksanakan secara hybrid learning. Yang menjadi pendengar dalam penyampaian materi kami adalah siswa-siswi SDN Mojowono yang berjumlah 111 orang. Dengan proses belajar yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok. Di samping itu kami juga menggunakan media pembelajaran berupa dua buah apel dan kertas origami berbentuk hati.

Tahap Awal Kegiatan

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan untuk berlangsungnya acara sosialisasi ini. Pertama, kami selaku perwakilan pengabdian masyarakat dari Universitas Mayjen Sungkono mengunjungi lokasi yang akan diadakan sosialisasi terkait materi bullying dan diskusi serta

meminta izin kepada kepala sekolah SDN Mojowono. Kedua, kami mendiskusikan materi yang sudah kami siapkan dengan perwakilan Ibu Guru ditempat yang akan dilaksanakan oleh tim kami. Ketiga, kami berdiskusi membentuk tim untuk melakukan sosialisasi tentang materi GAB "Generasi Anti Bullying" dan diwakili oleh mahasiswa-mahasiswi dari kelompok kami. Keempat, kami juga membentuk tim untuk mengumpulkan data apa saja yang diperlukan dan diketahui secara lebih detail tentang materi yang sudah dipaparkan. Kelima, kami juga akan menganalisis data yang kami kumpulkan untuk menganalisa beberapa faktor penyebab dan dampak masalah yang terjadi di SDN Mojowono. Keenam, susunan kegiatan sosialisasi akan berjalan bagaimana dan secara tersusun dengan baik agar tim kami dapat memaparkan materi dengan baik dan lancar. Ketujuh, kami juga menyediakan anggaran yang dibutuhkan untuk melancarkan kegiatan sosialisasi kami. Kedelapan, perwakilan tim kami menjelaskan materi singkat dengan anak-anak disekolah, karena kami berharap kegiatan pengabdian masyarakat kami ini dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat bagi seluruh siswa-siswi dan Bapak/Ibu guru disekolah.

Tahap Kegiatan

Bentuk kegiatan akan dibagi menjadi beberapa langkah. Pertama, sosialisasi kegiatan tentang GAB kepada siswa-siswi SDN Mojowono. Kedua, kami selaku perwakilan pengabdian masyarakat meminta izin kepada perwakilan Ibu Guru untuk meluangkan waktu bagi kami agar bisa menyampaikan materi yang akan diikuti semua siswa-siswi mulai dari kelas 1-6 yang kami butuhkan sebagai pendengar materi bullying ini. Ketiga, siswa-siswi yang terpilih ini selanjutnya akan diberikan pengarahan materi tentang pengertian bullying, jenis-jenis bullying dan bagaimana dampak buruk bullying disekolah melalui media kertas origami berbentuk love dan buah apel sebagai perumpamaan (Shofiyyah, 2024). Di kegiatan sosialisasi ini, ada narasumber utama yang merupakan ahli dibidangnya seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pemateri Sosialisasi Generasi Anti Bullying

| No. | Pembicara | Tema Materi | Sub Materi | Estimasi Waktu | Tempat Pelaksanaan |
|-----|-----------------------|------------------------|---|----------------|--------------------|
| 1. | Shinta Wahyu'aunillah | Generasi Anti Bullying | Penjelasan tentang arti bullying, dampak buruk bullying, dan jenis-jenis bullying | 60 menit | SDN Mojowono |

Sumber : data diolah, 2024

Tahap Akhir

Merupakan tahap akhir dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN Mojowono. Di mana tahap ini dilakukan tes kemampuan anak-anak dalam memahami pengertian apa itu

bullying, jenis-jenis bullying, dan dampak dari bullying. Dan sebagian besar anak-anak dari SDN Mojowono memahami apa itu bullying dengan pengertian singkat dari mereka.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Mojowono tentang sosialisasi "GENERASI ANTI BULLYING" dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Dari seluruh tahapan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik serta mendapat respon positif dari para Ibu/Bapak guru di SDN Mojowono.

Tahap Awal Kegiatan

Pada tahap ini dimana awal pengabdian masyarakat perwakilan dari Universitas Mayjen Sungkono meminta izin kepada Ibu Guru wali kelas untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada anak-anak didiknya dari kelas 1-6 dengan tema "Generasi Anti Bullying". Seperti terlihat pada gambar berikut ini,



Gambar 1. Proses Awal Dan Tinjau Lokasi

Tahap Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan dengan sosialisasi, adapun peserta sosialisasi tersebut adalah siswa-siswi SDN Mojowono. Berikut ini tabel pemateri perwakilan dari kami yang akan menerangkan materi "Generasi Anti Bullying" dan potret saat berlangsungnya materi disampaikan kepada siswa-siswi SDN Mojowono.

Tabel 2. Pemateri Sosialisasi Generasi Anti Bullying

| No. | Pembicara | Tema Materi | Sub Materi | Estimasi Waktu | Tempat Pelaksanaan |
|-----|-----------------------|------------------------------|---|----------------|--------------------|
| 1. | Shinta Wahyu'aunillah | Generasi Anti Bullying (GAB) | Penjelasan tentang arti bullying, dampak buruk bullying, dan jenis-jenis bullying | 60 menit | SDN Mojowono |

Sumber : data diolah, 2024

Sosialisasi tentang "Generasi Anti Bullying" ini dilakukan di SDN Mojowono, dan diikuti oleh siswa-siswi dari kelas 1-6. Acara sosialisasi dimulai dengan sambutan yang pada intinya mengharapkan dengan adanya sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan tentang bullying dan pentingnya pencegahan bullying saat usia dini. Adapun penyampaian sambutan dari perwakilan Ibu Guru SDN Mojowono seperti yang terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. Sambutan yang disampaikan oleh Ibu Sulistyowati, S.Pd

Pemaparan sosialisasi disampaikan oleh Shinta Wahy'aunillah terkait pemaparan materi "Generasi Anti Bullying" melalui media kertas origami berbentuk love dan 2 buah apel dan penjelasan singkat terkait materi yang mudah dipahami oleh siswa-siswi SDN Mojowono. Adapun penyampaian materi dan foto bersama tim dapat terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Narasumber



Gambar 4. Sesi Foto

Tahap Akhir

Tahap akhir pada kegiatan ini adalah tahap evaluasi dimana tujuan dari tahap ini untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta sosialisasi terhadap materi yang telah disampaikan. Dan dari evaluasi yang dilakukan di SDN Mojowono terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Sesi Foto Tanya Jawab

Hasil dari evaluasi yang dilakukan terlihat dari rekapitulasi test yang dilakukan di SDN Mojowono terutama bagi siswa-siswi kelas 1-6 yang tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekap Hasil Test

| No. | Aspek yang dianalisa | Hasil test |
|-----|-----------------------|---|
| 1. | Peningkatan kesadaran | 85% siswa dapat menjelaskan definisi dari bullying |
| 2. | Perubahan sikap | 70% siswa merasa empati terhadap korban bullying |
| 3. | Perubahan perilaku | Penurunan kasus bullying sebesar 20% |
| 4. | Tantangan | Beberapa siswa masih sulit mengubah perilaku |
| 5. | Rekomendasi | Melakukan sosialisasi berkala dan melibatkan orangtua |

Sumber : data diolah, 2024

Dari tabel diatas, diketahui bahwa ada 5 pertanyaan yang diajukan pada test dengan uraian berikut:

1. Tingkat kesadaran terhadap bullying

Dari test yang diberikan terkait dengan tingkat kesadaran terhadap bullying menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa menjadi 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN Mojowono memahami pengertian bullying .

2. Tingkat perubahan sikap

Dari hasil test yang diberikan terkait tingkat perubahan sikap siswa-siswi menunjukkan adanya peningkatan perubahan sikap menjadi 70% yang mana sebagian besar siswa merasa empati kepada korban bullying.

3. Perubahan perilaku

Dari hasil test yang diberikan terkait tingkat perubahan perilaku siswa-siswi terhadap bullying menurun sekitar 20%, sehingga anak-anak enggan untuk melakukan tindakan bullying kepada teman-temannya.

4. Tingkat tantangan

Memang sebagian besar siswa masih sulit mengubah perilaku mereka untuk bertindak bullying. Akan tetapi, kami harap apa yang sudah dipelajari tentang bullying bisa diterapkan secara perlahan agar tidak mengganggu mental anak satu sama lain.

5. Rekomendasi

Untuk ini kami harap Bapak/Ibu guru bisa melakukan sosialisasi secara berkala dan melibatkan orangtua siswa agar anak-anak merasa aman dan orang tua masing-masing siswa dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Sehingga, tidak ada lagi tindakan bullying disekolah dan anak-anak bisa belajar dengan tenang.

4. DISKUSI

Kami menyimpulkan bahwa, adanya permasalahan tentang bullying ini hendaknya para guru dan orangtua rutin melakukan paparan sosialisasi kepada siswa-siswi disekolah agar tidak ada lagi anak yang terganggu mentalnya akibat pembullyingan dari teman-temannya. Kami selaku perwakilan dari Universitas Mayjen Sungkono sebagai pelaku pengabdian masyarakat di Desa Mojowono sangat prihatin terhadap masalah yang ada di sekolah. Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya bullying diantaranya faktor keluarga, faktor pergaulan, dan faktor sekolah. Berikut ini penjelasan dari ketiga faktor diatas :

Faktor Keluarga

Apabila anak-anak selalu dimarahi orang tuanya tanpa sebab akibat yang jelas, anak-

anak akan merasa kesal, marah, dan bisa melampiaskan amarahnya diluar rumah. Hal itu yang bisa merusak mental anak-anak dan menjadikan anak-anak dijauhi teman-temannya dan tidak mau bergaul. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, serta melindungi anaknya (Waffa Talia Efendi, 2024).

Faktor Pergaulan

Faktor ini juga termasuk faktor yang mempengaruhi anak-anak menjadi seorang yang memiliki sifat membully. Apalagi kalau mereka membentuk genk kelompok itu pasti akan mudah bagi anak-anak terpengaruh dan bisa membully temannya yang tidak mempunyai teman atau genk kelompok. Dampak sosial tampak dari kemampuan untuk penyesuaian sosial yang buruk, seperti menjadi takut untuk sekolah dan takut bergaul dengan yang lain (Romadhiyana, 2023).

Faktor Sekolah

Sekolah juga perlu memperhatikan siswa-siswinya agar tidak terjadi adanya perlakuan bullying. Sebagaimana pendapat dari kami, setiap walikelas boleh mengadakan sosialisasi mandiri kepada siswa-siswi dikelas untuk mengutarakan keluhan kesah dan mendengarkan pendapat dari siswa-siswinya. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi bisa belajar dengan semangat tanpa khawatir adanya gangguan dari temannya yang suka melakukan bullying. Apabila siswa-siswi nyaman disekolahnya, itu akan membuat mereka lebih percaya diri untuk belajar dan tidak malu untuk mengajukan pendapatnya. Aturan sekolah yang jelas tersosialisasi dan penerapannya juga dapat mencegah terjadinya kasus.

5. KESIMPULAN

Pentingnya kesadaran sejak dini karena masa anak-anak di usia sekolah dasar sangat rentan terhadap bullying. Tindak bullying dilakukan oleh anak-anak usia dini pada khususnya dikarenakan beberapa faktor, diantaranya karena meniru teman-temannya. Dampak psikologis yang dialami korban bullying tersebut berupa rendahnya kesejahteraan psikologis rendah, tekanan psikologis korban akan merasa tidak percaya diri, malu, takut, tidak mau berbaur, kurangnya rasa sosial. Hal ini yang bisa menimbulkan rasa frustrasi pada anak-anak sehingga mereka merasa tidak berharga sebagai manusia. Oleh karena itu, edukasi anti bullying harus dimulai sejak dini agar mereka dapat memahami dampak buruk bullying dan cara mencegahnya.

6. PENGAKUAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan

karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan laporan KKN ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Mojowono. Kami selaku kelompok 16 perwakilan dari Universitas Mayjen Sungkono mengucapkan terima kasih kepada: (1) Pimpinan KKN Sains 2024 Universitas Mayjen Sungkono beserta perangkat-perangkatnya; (2) Rektor Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto; (3) Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mayjen Sungkono; (4) Bapak DPL Kelompok 16 Bapak Adil Abdillah; (5) Kepala Desa Mojowono beserta rekan-rekannya; (6) Kepala Sekolah beserta Bapak/Ibu Guru SDN Mojowono. Kami selaku kelompok 16 mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan yang diberikan kepada kami. Semoga kami semua bisa sukses dan mampu meraih cita-cita kami di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Efendi, W. T. (2024). *Pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada anak*. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*, 2(1), 87–92.
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). *Literature review: Model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826–834.
- Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Nadhiffa, P. A. N., & Wardani, K. K. (2023). *Edukasi pencegahan bullying dan kesehatan mental bagi remaja Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 44–49.
- Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Setyawan, A. (2022). *Pengaruh bullying terhadap kesehatan mental remaja*. *EduCurio Jurnal*, 1(1), 198–203.